



Pengembangan Sistem Pendidikan Pondok Modern Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri

Sa'dullah¹

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan
Email: vadellah699@gmail.com

Abstract: *Indonesia's national development perspective in globalization is directed towards the realization of quality human resources, and this has become one of the responsibilities of education, especially in preparing students to become subjects who play an increasingly important role in demonstrating resilience, creativity, independence, and professionalism in their respective fields. Ideally, people who have received a good education, both formal and non-formal, should at least have skills relevant to the life they face, especially in the world of work. In reality, there are still many unemployed people among the educated, both those who graduated from formal and non-formal educational institutions, who are still unemployed, and there are still doubts in the world of work about the output of Islamic boarding schools. This study uses qualitative research with a phenomenological approach to explain phenomena proportionally to describe the condition of an object. In this case, the research is directed at a case study. This research was conducted at the Asy-Syifa Islamic Boarding School in Balikpapan using a case study design. Data collection techniques were carried out through: (1) Interviews; (2) Observations; and (3) Document Studies. The results of this study indicate that the Asy-Syifa Islamic Boarding School in Balikpapan manages its education by creating a modern educational model that is integrated into the classical teaching system and the content of classical Islamic texts. However, all aspects of the educational system, including teaching methods, curriculum content, facilities, and infrastructure, are designed based on modern educational principles. Several areas of boarding school management are utilized to enhance students' life skills, including Madrasah Diniyah, regular religious study sessions, organizational activities, curriculum design, facilities and infrastructure, and life skills development programs.*

Keywords: *Education System, Modern Boarding School Education, Professional Santri*

Abstrak: Pandangan pembangunan bangsa Indonesia di globalisasi diarahkan pada perwujudan manusia yang berkualitas, dan itu menjadi salah satu tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing. Idealnya orang yang mengenyam pendidikan baik sekolah formal maupun non formal setidaknya mempunyai keterampilan tentang kehidupan yang dihadapinya terutama dalam dunia kerja. Nyatanya masih banyak pengangguran dikalangan terdidik baik yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal yang masih belum terpakai, serta masih adanya keraguan di dunia kerja tentang output yang dikeluarkan pesantren. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menjelaskan fenomena-fenomena secara proporsional untuk menggambarkan keadaan suatu obyek. Dalam hal ini penelitian diarahkan pada studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Asy-Syifa Balikpapan dengan rancangan studi kasus. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Interview/Wawancara; (2) Observasi; dan (3) Studi Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Pondok Pesantren Asy-Syifa Balikpapan mengelola pendidikannya dengan cara menciptakan model pendidikan modern yang terintegrasi pada sistem pengajaran klasik dan materi kitab-kitab kuning. Tetapi semua sistem pendidikan mulai dari teknik pengajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarananya didesain berdasarkan sistem pendidikan modern. Ada beberapa bidang pengelolaan pondok pesantren yang digunakan untuk meningkatkan life skills santri yakni melalui Madrasah Diniyah, Pengajian rutin, organisasi, kurikulum, sarana prasarana dan pembinaan life.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan, Pendidikan Pondok Modern, Profesional Santri

Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah dalam membentuk perilaku manusia, mulai dari pengetahuan, sikap dan keterampilan, semua diajarkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam pribadi manusia yang mencakup perkembangan fisik, perkembangan jiwa, perkembangan sosial, dan perkembangan moralitasnya (Izzudin, Masugino).

Dalam UUSPN No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Unesco (1984) mengemukakan dua prinsip pendidikan yang sangat relevan dengan Pancasila: pertama, pendidikan harus diletakkan pada empat pilar, yaitu belajar mengetahui (learning to know), belajar melakukan (learning to do), belajar hidup dalam kebersamaan (learning to live together), belajar menjadi diri sendiri (learning to be); kedua, belajar seumur hidup (life long learning).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Menurut para ahli, pondok pesantren baru dapat disebut pondok pesantren bila memenuhi 5 syarat, yaitu: (1) ada kyai, (2) ada pondok, (3) ada masjid, (4) ada santri, dan (5) ada pengajian kitab kuning.

Pondok pesantren yang ada sekarang pada umumnya telah mengalami perubahan dari dampak modernisasi. Dengan semakin beranekaragam sumber-sumber belajar baru, dan semakin tingginya dinamika komunikasi antara sistem pendidikan pondok pesantren dan sistem yang lain, maka santri dapat belajar dari banyak sumber. Hal itu pula yang melahirkan aneka ragam model pondok pesantren. Model-model itu merupakan jawaban masing-masing pondok pesantren terhadap tuntutan era modern yang tidak mungkin dihindari. Salah satu bentuk perubahan pengelolaan pondok pesantren adalah munculnya pondok pesantren modern, yang menggabungkan antara unsur-unsur pendidikan Islam tradisional yang identik dengan kitab-kitab klasik dengan pendidikan Islam modern yang menggunakan sistem dan metode yang modern. Santri diajarkan berbahasa asing (Arab dan Inggris) yang memungkinkan untuk mengakses bacaan buku-buku umum yang cukup luas termasuk kepastakaan asing. Perpaduan dari kedua sistem pendidikan ini melahirkan sistem pendidikan yang komprehensif, tidak saja hanya menekankan penguasaan terhadap khazanah keilmuan Islam klasik tetapi juga mempunyai integritas keilmuan modern. Pengguna Smartphone atau Telepon Pintar telah merambah hingga usia anak-anak sekolah.

Kemodernan pondok pesantren juga dapat dilihat pada orientasinya yang lebih mementingkan penguasaan ilmu alat, seperti bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Asing belum lagi menjadi penekanan utama pada pondok pesantren salaf. Selain itu metode yang digunakan juga lebih bervariasi, tidak hanya terpaku pada sistem ceramah saja. Media belajar yang digunakan juga menyesuaikan dengan teknologi yang sedang berkembang, seperti

penggunaan laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan lain-lain. Ditambah pula dengan pemberian berbagai macam ketrampilan yang berguna setelah terjun di masyarakat nanti

Sistem pendidikan pondok pesantren modern santri dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam menjalankan tugasnya sebagai juru dakwah ajaran Islam. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, sikap kontinyu, yakni selalu memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya. Pekerjaan yang profesional juga mencakup pengertian *calling professio*, yakni panggilan terhadap pernyataan janji yang diucapkan di muka umum untuk ikut berkhidmat guna merealisasikan terwujudnya nilai mulia yang di amanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui usaha kerja keras dan cerdas

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa yang menjadi karakter santri yang profesional adalah yang mempunyai kompetensi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu juga mempunyai kompetensi dalam bidang keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat hidup di lingkungan masyarakat yang kreatif, produktif dan berkepribadian. Serta dapat pula diartikan santri yang profesional adalah santri yang mempunyai keahlian di bidangnya serta cakap baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik

Modern ini selain membuka sekolah diniyah juga membuka sekolah formal. Di samping itu Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan juga memberikan berbagai ketrampilan bagi santri untuk bekal mereka bila lulus nanti. Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan juga mewajibkan para santri untuk berbahasa Asing yaitu: bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan pondok. Kewajiban berbahasa asing bagi santri dimaksudkan agar santri mempunyai wawasan bahasa asing yang luas sehingga memudahkan para santri untuk mengakses buku-buku yang berbahasa asing terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Dapat diketahui bahwa yang menjadi karakter santri yang profesional adalah yang mempunyai kompetensi di bidang ilmu pengetahuan tentang pendidikan pondok pesantren dan teknologi. Selain itu juga mempunyai kompetensi dalam bidang keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat hidup di lingkungan masyarakat yang kreatif, produktif, dan berkepribadian. Serta dapat pula diartikan santri yang produktif adalah santri yang mempunyai keahlian di bidangnya serta cukup baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sinilah penulis ingin mengadakan penelitian di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan dengan judul "*Pengembangan Sistem Pendidikan Pondok Modern Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri*".

Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syari'at Islam. Corak Pendidikan yang diinginkan Islam adalah pendidikan yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal serta anggun dalam moral dan kebajikan. pendidikan Islam senantiasa menekankan terbentuknya lulusan pendidikan yang berkepribadian utuh secara internal memiliki kesadaran norma maupun kesadaran kerja. pendidikan Islam hakikatnya adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan. Prosesnya berlangsung tanpa akhir sejalan dengan konsensus unuversal yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. pendidikan Islam berlaku universal, dengan tanpa dibatasi pasa wilayah tertentu.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menjelaskan fenomena-fenomena secara proporsional untuk menggambarkan keadaan suatu obyek. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif beberapa kata tertulis/lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Orang-orang yang diamati dan diwawancarai dalam penelitian ini meliputi kiai, ketua pondok modern, para guru, santri dan karyawan Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman CD, pengambilan foto atau video.

Metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai objek penelitian dan perilaku yang diamati sehingga merupakan rincian dari suatu fenomena yang diteliti. Data diperoleh melalui kegiatan wawancara dan pengamatan secara langsung. Sementara teknik analisis data menggunakan pendekatan hermeneutic, yakni menggunakan pemahaman secara menyeluruh dan interpretasi bagianbagiannya, yang pemaparannya diharapkan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Pondok Modern Asy-Syifa yang terletak di Jl. Giri rejo km. 15 Rt.29 No.100 Kel. Karang joang Kec. Balikpapan Utara Kota Balikpapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak ada faktor-faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan profesionalisme santri adalah: (1) Faktor tenaga pengajar. Faktor tenaga pengajar menjadi kendala yang utama dalam peningkatan profesionalisme santri sebab untuk menghasilkan santri yang profesional tentunya dibutuhkan tenaga pengajar yang profesional pula; (2) Faktor santri/siswi. Santri di sini merupakan obyek dalam peningkatan profesionalisme. Dibutuhkan perhatian ekstra dan motivasi dari guru terhadap santri agar timbul kemauan dalam diri santri untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya; (3) Faktor wali santri/siswi. Wali santri merupakan penentu dalam kemajuan santri. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara para guru dan para wali santri agar dapat sejalan dalam misi dan visi untuk meningkatkan profesionalisme santri; (4) Faktor organisasi.

Faktor organisasi baik di tingkat pusat maupun organisasi OPPM juga memerlukan perhatian yang serius karena menentukan maju atau mundurnya perkembangan dan peningkatan profesionalisme santri. Selain itu aktifitas keseharian santri tidak akan berjalan dengan baik dan sukses tanpa adanya kerjasama yang baik antar anggota organisasi OPPM. Dan hal ini tentunya akan menghambat pada peningkatan profesionalisme santri; dan (5) Faktor lingkungan. Lingkungan sekitar pondok modern dan lingkungan dimana santri tinggal bersama keluarganya sangat erat hubungannya dengan lingkungan di dalam pondok modern. Oleh karena itu harus ada kesinambungan yang baik antara kedua lingkungan tersebut. Jika lingkungan pondok modern memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan mental dan spiritual santri maka lingkungan tempat tinggal santri diharapkan juga demikian. Namun realitasnya

lingkungan tempat tinggal santri sering memberikan pengaruh negatif terhadap santri itu sendiri.

Pengembangan sistem pendidikan di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan dalam meningkatkan profesionalisme santri antara lain melalui program pendidikan. Program pendidikan di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan menggunakan dua jalur pendidikan yakni jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan agama. Pendidikan formal berupa pendidikan MI, MTs dan MA. Sedangkan pendidikan agama berupa pendidikan Madrasah Diniyah.

Menurut Mujammil Qomar timbulnya lembaga pendidikan formal di pondok modern sebagaimana yang ada di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan paling tidak akan menemukan dua jawaban: pertama, sebagai upaya pondok modern dalam melakukan adaptasi dengan perkembangan pendidikan nasional. atau menurut Mastuhu karena dampak global dari pembangunan nasional serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan kedua adalah kepentingan menyelamatkan “nyawa” pondok pesantren dari kematian selamanya. Kebutuhan adaptasi sebenarnya sudah dirintis sejak mendirikan Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan ini. Sedangkan upaya penyelamatan kehidupan pondok pesantren merupakan upaya yang strategis dan spontan. Mengingat bahwa banyak sekali pondok pesantren yang berdiri di sekitar lokasi Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, maka tidaklah mengherankan bila pondok modern ini ingin tampil dengan wajah baru yang adaptif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun penanaman intelegensi kemampuan berbahasa Asing (Arab dan Inggris) di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan yang menerapkan percakapan bahasa asing setiap hari yang diwajibkan bagi seluruh penghuni Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, untuk menunjang efektifitas dan efisiensi percakapan. Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan dengan menjadikan kedua bahasa asing ini sebagai bahasa komunikasi sehari-hari banyak sekali mendatangkan keuntungan, antara lain: dapat membentuk lingkungan yang komunikatif antar aksi yang menggunakan bahasa asing (Arab dan Inggris), dan secara kebetulan dapat menambah perbendaharaan kata (mufradat) tanpa hafalan. Dan bila program ini dilakukan secara intensif pasti akan berhasil mengembangkan pemahaman terhadap bahasa asing. Sebab santri yang bertempat tinggal di asrama sangat mendukung terbentuknya lingkungan yang komunikatif itu.

Organisasi juga merupakan suatu sistem yang dibuat oleh Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan yang salah satunya bertujuan untuk mengembangkan sistem pendidikan. M.M. Billah menyatakan bahwa hubungan antar pondok pesantren secara menyeluruh hampir tidak ada standarisasi, baik tentang silabus, kurikulum dan bahkan literturnya maupun sistem penerimaan, promosi, gradasi santri dan tataran ilmu yang diterima santri. Pernyataan ini jelas bertolak belakang dengan apa yang dilakukan oleh Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan. Pondok Modern ini memiliki organisasi yang teratur mulai dari tingkat pusat hingga tingkat terbawah seperti OPPM. Oleh karena itulah semua proses pembelajarannya melalui perencanaan yang matang dan standart-standart yang ketat, yang menjadi pijakan bersama dalam melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar. Mekanisme kepemimpinan dengan sistem organisasi menyebabkan kyai bisa membagi-bagi tugas kepada wakil-wakilnya sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Selain itu mekanisme semacam ini memberikan banyak keuntungan antara lain: meringankan beban kyai, sama-sama memiliki tanggung jawab

terhadap kelangsungan dan masa depan pondok modern, adanya interaksi saling memberi dan menerima, dan menumbuhkan suasana demokratis.

Lembaga pendidikan seperti ini, yang memungkinkan para santri tidak hanya diproyeksikan mampu menguasai Arab klasik, tetapi juga bahasa Inggris yang dibutuhkan dalam mencari ilmu untuk masa sekarang. Dan kurikulum pondok modern menghadirkan perpaduan yang liberal yakni tradisi belajar klasik dengan gaya modern Barat yang diwujudkan secara baik dalam sistem pengajaran maupun mata pelajarannya. Sistem pendidikan pondok modern dapat dijadikan sebagai model dalam memodernisasi pendidikan. Di sisi lain meskipun kurikulum di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya, namun untuk kurikulum Madrasah Diniyah masih bersifat baku. Seperti kurikulum fiqh yang hanya menganut satu madzhab saja. Hal ini dapat berakibat membelenggu kreativitas berpikir dan mempersempit pemahaman atas elastisitas hukum Islam. Madzhab Syafi'i yang dianut oleh Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan ini secara umum memberi peluang yang minim kepada pengembangan wawasan rasional. Peranan rasio dalam mengambil kesimpulan hukum (*istinbath*), legalitas-formal, yang bersumber dari ajaran dasar, relatif kurang diberdayakan. Oleh karena itu, pada aspek ini pun tampaknya perlu memperluas wacana fiqh lintas madzhab. Bila hal ini dilakukan maka profesionalisme santri akan meningkat.

Penyediaan fasilitas pendidikan dan fasilitas lainnya sangat mendukung pada tercapainya peningkatan profesionalisme santri salah satunya adalah tersedianya beberapa laboratorium yang memadai yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan, serta ruang perpustakaan yang cukup luas. Keberadaan laboratorium di pondok modern merupakan sarana yang dapat memudahkan para santri untuk dapat bereksperimen terhadap apa yang diperoleh dari gurunya, sehingga materi pelajaran yang diperoleh dapat mudah terserap dalam diri santri. Sedangkan tersedianya fasilitas perpustakaan yang cukup luas dapat memudahkan para santri untuk memperluas pengetahuannya dengan membaca berbagai buku yang tersedia di perpustakaan tersebut. Selain itu tersedia juga fasilitas lainnya seperti usaha wartel, kopyotren, warung serba ada, laundry dan studio foto digital. Usaha-usaha ini dikelola oleh karyawan dan santri serta dapat digunakan sebagai ajang pelatihan bisnis bagi para santri. Usaha seperti koperasi, warung serba ada adalah termasuk salah satu jenis usaha yang diminati oleh pondok modern. Koperasi dan warung serba ada dianggap relevan oleh ajaran Islam dan kehidupan pondok modern. Kehadirannya berkaitan erat dengan kehidupan sosial ekonomi, baik dalam skala makro maupun skala mikro, yang membutuhkan solusi, di samping pengaruh keadaan sosial politik berupa program pembangunan yang digalakkan oleh pemerintah. A. Wahid Zaini menyatakan bahwa keberadaan koperasi dan warung serba ada apalagi wartel di pondok modern akan menunjang pematangan sosial ekonomi serta mendorong dinamika pondok modern dan masyarakat sekitarnya.

Upaya yang dilakukan oleh Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan dalam meningkatkan profesionalisme santri salah satunya dengan memberikan pendidikan ekstrakurikuler yang di dalamnya termasuk pendidikan ketrampilan. Menurut Azyumardi Azra pondok modern sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia: (1) sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu tradisional/klasik dan ilmu-ilmu modern; (2) sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional/klasik sekaligus mempunyai integritas keilmuan modern; (3) sebagai pusat reproduksi ulama yang intelek dan intelek yang

ulama. Lebih dari itu, pondok modern tidak hanya memainkan ketiga peran tersebut, tetapi juga menjadi pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat khususnya masyarakat desa; pusat pengembangan berbagai ketrampilan; dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Pemberian berbagai ketrampilan kepada santri di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan bertujuan agar ketika kembali ke masyarakat santri dapat mengamalkan kemandirian yang diperoleh di pondok modern selain bekal tekad juga dipandu dengan potensi dan ketrampilan. Sesuai dengan pendapat Mastuhu yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan ketrampilan bertujuan agar santri mampu hidup secara mandiri di tengah-tengah masyarakat, juga untuk membuka wawasan berpikir keduniaan. Selain itu pendidikan kesenian seperti hadrah, qasidah, qiro'ah, pencak silat memiliki fungsi ganda, yakni di samping sebagai hiburan, juga sebagai ibadah maupun alat mempertahankan diri dari serangan musuh. Bila dikaitkan dengan esensinya sebagai intitusi dakwah dan pendidikan, berarti pihak pondok modern berupaya memetik manfaat yang sebanyak mungkin dari pelaksanaan pendidikan kesenian.

Untuk seminar, diklat ataupun pelatihan bagi para guru memang tidak dapat dilakukan setiap saat. Maka cara lain yang dapat dilakukan adalah belajar di sekolah luar sambil mengajar atau berhenti mengajar untuk sementara. Dan yang paling sederhana adalah pihak pondok modern harus mewajibkan semua guru untuk membaca buku, untuk menambah wawasan dan pengetahuan, agar tanggap terhadap berbagai perkembangan pengetahuan dan teknologi. Tentu saja dengan bantuan biaya dari Yayasan Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.

Sedangkan seminar, diklat ataupun pelatihan bagi para santri lebih sering digunakan untuk membahas masalah agama seperti aqidah, ibadah, dan masalah agama pada umumnya atau yang lebih dikenal dengan bahtsul masa'il. Aplikasi metode ini dapat membangkitkan semangat intelektual santri. Mereka diajak berpikir ilmiah dengan menggunakan penalaran-penalaran yang disandarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta kitab-kitab Islam klasik.

Selanjutnya, dalam menghadapi tantangan yang berat akibat dari perubahan global tersebut pondok modern dituntut memiliki tiga kemampuan: (1) kemampuan untuk survive (bertahan hidup) di tengah-tengah perubahan dan persaingan yang terus bergulir; (2) kemampuan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya (rohaniah dan jasmaniyah); dan (3) kemampuan untuk berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Tiga kemampuan inilah yang dimiliki oleh Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan yang harus terus dipertahankan dan terus dikembangkan. Tiga kemampuan ini menjadi sebuah kelebihan dan proyek percontohan bagi pondok pesantren lain yang ada disekitarnya.

KESIMPULAN

Pengembangan Sistem Pendidikan Di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan meliputi: Melalui program pendidikannya yang terdiri dari pendidikan formal yakni: MI, MTs dan MA serta pendidikan agama yakni: Madrasah Diniyah. Sistem organisasi yang memberikan kemudahan kepada hampir semua proses pembelajaran. Program perekrutan karyawan. Serta Program pengembangan kurikulum. Faktor-faktor Kendala Yang mempengaruhi Peningkatan Profesionalisme Santri adalah Faktor tenaga pengajar. Faktor santri/siswi. Faktor wali santri/siswi. Faktor organisasi. Dan Faktor lingkungan.

Upaya Yang Dilakukan Oleh Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri adalah: Menyediakan fasilitas pendidikan dan fasilitas lainnya yang mendukung secara memadai. Memberikan pembekalan life skill melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mengadakan diklat dan pelatihan ataupun seminar bagi semua guru. Serta Program pelatihan, diklat dan seminar bagi para santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999
- Arifin dalam Mujammil Qomar, *Pesantren (Dari Trnsformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*, Erlangga, Jakarta, 2003
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Lintasan Pertumbuhan dan Perkembangan, Raja Grafindo, Jakarta, 1996
- Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, LKPSM, Yogyakarta, 1995
- Mastuhu, *Kyai Tanpa Pesantren* : K.H. Ali Yafie dalam Peta Kekuatan Sosial Islam Indonesia, dalam Jamal D. Rahman.et.al.(ed), *Wacana Baru Fiqih Sosial 70 Thn K.H. Ali Yafie*, Mizan, Bandung, 1997
- Zamachsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, LP3S, Jakarta, 1994
- Muhammad Tholchah Hasan, *Telaah Kitab Kuning di Pesantren*, Aula, No. 3, April 1989, h. 85
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta, 1994
- Mujammil Qomar, *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*, Erlangga, Jakarta, 2005
- M.M. Billah, *Pikiran Awal Pengembangan Pesantren*, dalam M. Dawam Rahardj (ed.), *Pergulatan Pesantren Membangun Dari Bawah*, Jakarta, P3M, 1985
- Nurcholis Madjid dalam Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*, Ciputat Press, Jakarta, 2002